

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Setiap penelitian selalu menggunakan metode penelitian, baik penelitian kuantitatif maupun penelitian kualitatif. Penggunaan metode penelitian ini agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan terarah sesuai dengan yang direncanakan. Penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian kualitatif, maka penggunaan metode penelitian ini agar tidak menyimpang dari fokus penelitian yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Jenis penelitian yang dilakukan penulis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan pernyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah (Satori, 2009:25).

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya. Dalam laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data/ fakta yang diungkapkan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. (Satori, 2009:28)

Penelitian ini termasuk dalam kajian tekstual yaitu berdasarkan pada karya itu sendiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dapat memberi gambaran atau lukisan secara sistematis,

faktual, dan akurat mengenai fakta. Untuk dapat memperoleh jawaban masalah penelitian juga, maka dilakukan studi pustaka terhadap *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder dan ditunjang referensi terkait dengan metode deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran jelas dan cermat tentang analisis isi mimpi yang dialami tokoh utama. Penelitian ini menggunakan struktur dan isi novel.

Hal senada juga disampaikan Moleong (2006:6), bahwa metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimaksud bahwa data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Oleh karena itu untuk penyajian laporan dalam penelitian ini analisis bisa disampaikan dengan menyertakan kutipan-kutipan data yang telah dikumpulkan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian yang didapat juga berupa kata-kata. Sedangkan hasil penelitian diperoleh dari hasil pengembangan dan meningkatkan pemahaman terhadap teks, penafsiran serta membuat kesimpulan.

Dalam penelitian kualitatif proses lebih diutamakan karena hubungan bagian yang satu dengan bagian yang lain pada hal yang sedang diteliti jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Oleh karena itu ada suatu anggapan bahwa proses yang benar, teliti dan penuh daya juang atau kerja keras, maka tujuan atau hasil hanyalah peniscayaan semata, artinya kalau tujuan sudah ditetapkan, maka bekerjalah dengan benar, niscaya tujuan akan tercapai (Satori: 2009:28).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi sastra. Wellek dan Warren (dalam Budianta, 1990: 90) mengatakan bahwa psikologi

sastra mempunyai empat kemungkinan pengertian yaitu: (1) studi psikologi sebagai pengarang pribadi, (2) studi proses kreatif, (3) studi tipe dan hubungan psikologi yang diterapkan dalam karya sastra, (4) studi mengenai efek karya sastra terhadap pembaca. Pengertian psikologi sastra tersebut yang paling berkaitan dengan sastra adalah pengertian ketiga.

Karya sastra merupakan kehidupan buatan atau rekaan sastrawan. Kehidupan didalam karya sastra merupakan kehidupan yang telah diwarnai dengan sikap penulisnya, latar belakang pendidikannya, keyakinannya dan sebagainya. Karena itu kenyataan atau sebenarnya dalam karya sastra tidak mungkin disamakan dengan kenyataan atau kebenaran yang ada yang ada disekitar kita.

Telaah sastra bertujuan untuk mengamati perilaku tokoh-tokoh dalam karya sastra itu. Telaah sastra yang menggunakan pendekatan psikologis mencoba menganalisis jiwa seorang pengarang lewat karya sastranya, juga menganalisis pengetahuan tentang persoalan-persoalan dan lingkungan psikologi untuk menafsirkan suatu karya sastra tanpa menghubungkannya dengan biografi pengarang.

Pendekatan psikologi sastra digunakan untuk menganalisis struktur ketidaksadaran tokoh utama dalam novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder karena di dalam novel ini menceritakan ketidaksadaran atau permasalahan yang sedang dialami tokoh utama dalam kehidupan sehari-harinya.

Pengkajian isi dalam kumpulan novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder dengan psikologi sastra dilakukan dengan cara mengaitkan isi serta hal-hal yang tersirat

dalam novel tersebut dengan kehidupan sehari-hari tokoh. Pendekatan psikologi analitik sastra juga digunakan untuk mengungkapkan struktur ketidaksadaran atau masalah yang sedang dialami tokoh utama dalam novel tersebut.

C. Sumber Data

Data utama penelitian ini adalah semua keterangan dan informasi tentang struktur ketidaksadaran yang dialami tokoh utama Anna dengan segala peristiwa yang dihadapinya, dalam novel yang berjudul *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder, cetakan kedelapan Agustus 2016, penerjemah Irwan Syahrir, diterbitkan oleh PT. Mizan Pustaka, Bandung, Agustus 2016 dan terdiri dari 244 halaman. Data penunjang penelitian ini adalah referensi yang berkaitan dengan data utama yaitu referensi sastra. Referensi sastra mencakup biografi pengarang, karya pengarang, dan budaya.

D. Data Penelitian

Data penelitian ini berupa kata, frase, kalimat dalam novel *Dunia Anna* yang sesuai dengan fokus penelitian dan setiap penelitian harus jelas objektif dengan fokus yang diteliti. Data penelitian ini adalah teks (kata-kata yang tertulis) yang terdapat dalam novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder. Teks tersebut berupa kelompok kata atau sesuai dengan fokus penelitian.

Sumber data untuk mencari data dari fokus masalah yaitu ketidaksadaran tokoh utama dalam novel *Dunia Anna* Karya Jostein Gaarder. Penilaian orang lain terhadap sikap atau tingkah laku ketidaksadaran tokoh utama dalam novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder yang ditinjau dari teori Psikoanalitis Carl Gustav Jung.

Agar kebenaran yang diperoleh sah, maka harus ditunjang dengan adanya fakta-fakta yang benar-benar dapat diuji dan diakui kebenarannya. Adapun yang dijadikan objek penelitian adalah analisis ketidaksadaran pada tokoh utama dalam novel *Dunia Anna* Jostein Gaarder.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku, novel, dan sebagainya (Arikunto, 2006: 231).

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai ketidaksadaran pribadi tokoh utama dalam novel *Dunia Anna* dan ketidaksadaran kolektif tokoh utama dalam novel *Dunia Anna* karya jastein Gaarder.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan membaca seksama dan pencatatan. Kegiatan membaca seksama dan pencatatan dilakukan untuk mejaring data penelitian yang berkaitan dengan analisis struktur ketidaksadaran yang meliputi ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

Pembacaan seksama ini kemudian ditunjang denagn pencatatan. Pencatatan berusaha merekam aspek yang memberikan gambaran rinci tentang mimpi-mimpi yang terdapat dalam novel. Pengulangan kegiatan ini terjadi setiap saat untuk penyempurnaan pengumpulan data. Langkah-langkah yang ditempuh diatur sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data dari novel dengan pembacaan seksama agar memperoleh data yang akurat;
- 2) Menyeleksi referensi terkait yang menunjang pengumpulan data;
- 3) Membaca ulang novel dan referensi dan melakukan pencatatan data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data diarahkan pada teknik *content analysis*. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk melukiskan variable atau kondisi yang ada dalam suatu situasi (Arikunto, 1993: 194). Kejelasan pengungkapan ini dibutuhkan untuk menganalisis isi. Analisis ini diarahkan pada isi mengenai ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif yang ada dalam novel tersebut. Sehingga akhirnya mendapatkan kesimpulan mengenai struktur ketidaksadaran.

Teknik *content analysis* adalah teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada makna data. Mengenai mengenai metode ini Bud dalam Subiyakto (1993: 1) menyatakan bahwa teknik *content analysis* pada dasarnya merupakan suatu teknis sistematis untuk menganalisis isi dan mengolah pesan.

Teknik analisis ini merupakan alat untuk mengobservasi dari dari komunikator-komunikator yang terpilih. Teknik content analysis bertujuan untuk memperoleh keterangan isi komunikasi yang disampaikan dalam lambang yang terdokumentasikan. Teknik ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi seperti buku, surat kabar, puisi, cerita rakyat, film dan lain-lain.

Prosedur analisis data diatur secara bertahap dan disertai diagram kerangka kerja sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Struktur ketidaksadaran Carl Gustav Jung pada novel tentang ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif yang dialami tokoh utama.
2. Menganalisis isi struktur ketidaksadaran dalam novel.
3. menyimpulkan hasil struktur ketidaksadaran tokoh utama yang terdapat dalam novel.

G. Interpretasi Data

Interpretasi data (Maleong, 1998: 197-207) dijabarkan ke dalam (1) tujuan, (2) prosedur umum, (3) peranan hubungan kunci, (4) peranan introgasi data, (5) langkah penafsiran data dengan analisis komparatif.

1. Tujuan Interpretasi data

Menurut Schaltzman dan Straus (1973), memiliki tiga tujuan, yang:

- a. Deskripsi semata-mata, yaitu analisis menerima dan menggunakan teori dan rancangan organisasional yang telah ada dalam suatu disiplin. Hasil analisis data, menafsirkan data tersebut dengan jalan menemukan kategori dalam data yang berkaitan dengan yang biasanya dimanfaatkan dalam cara bercakap-cakap.
- b. Deskripsi analitik yaitu rancangan yang dikembangkan dari kategori-kategori yang ditemukan dan hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data.
- c. Teori substantif yaitu teori dasar analisis harus menampakkan rancangan yang telah dikerjakan dalam analisis, kemudian mentransformasikannya ke dalam bahasa

disiplinnya yang akhirnya membangun identitasnya sendiri walaupun dilakukan dalam kaitannya antara objek yang dianalisis atau proses tradisional.

2. Prosedur umum interpretasi data

Interpretasi data yang sudah menjadi bagian dari teori dan dilengkapi dengan penyusunan hipotesis yang kemudian yang diformulasikan baik dengan cara deskriptif maupun proposional. Dengan alasan agar paradigma alamiah yang dipegang tidak dapat dicampurkan dengan paradigma yang lain. Selanjutnya adalah menuliskan teori dengan bahasa disiplin ilmu masing-masing dengan memilih salah satu diantara beberapa cara penulisan, seperti argumentasi, deskripsi, perbandingan, analisis proses, analisis kausatif dan pemanfaatan analogi.

3. Peranan hubungan kunci dalam interpretasi data

Yaitu suatu metafora, model, kerangka umum, pola yang menolak, atau garis riwayat. Hubungan tersebut dimanfaatkan untuk menghaluskan hubungan dengan hubungan suatu kategori dengan kategori lainnya yang berfungsi sebagai aturan tetap untuk digunakan sebagai kriteria inklusi-eksklusi.

4. Peranan introgasi terhadap data

Peranan introgasi terhadap data adalah mengajukan seperangkat pertanyaan pada data sehingga terungkap banyak persoalan dari data itu sendiri dengan menggunakan data dengan dua macam cara pengajuan pertanyaan, yaitu cara substantif dan logis dimaksud untuk memperoleh jarak dan variasi dalam perspektif yang akan menghasilkan pertanyaan dan model. Substantif disini dimaksudkan kosakata abstrak

yang berasal dari disiplin ilmu sendiri, misalnya ideologi, kerja, perilaku, kolektif, gerakan sosial dan kharisma.

5. Tafsiran data dengan analisis komparatif

Tafsiran data dengan analisis komparatif adalah metode umum seperti halnya metode eksperimen dan statistik. Pada awalnya analisis kooperatif digunakan untuk menganalisis satuan sosial berskala besar seperti organisasi bangsa dan lembaga. Namun saat ini metode tersebut dapat digunakan untuk satuan sosial baik berukuran besar maupun kecil.

H. Sistematika Pembahasan

Sastra sebagai gejala kejiwaan didalamnya terkandung fenomena-fenomena yang terkait dengan psikis atau kejiwaan. Dengan demikian, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologi. Hal ini dapat diterima, karena antara sastra dan psikologi memiliki hubungan yang bersifat tak langsung dan fungsional (Jatman dalam Aminuddin, 1990: 101). Penelitian psikologi sastra merupakan sebuah penelitian yang menitikberatkan pada suatu karya sastra yang menggunakan tinjauan tentang psikologi. Psikologi sastra dapat mengungkapkan tentang suatu kejiwaan baik pengarang, tokoh karya sastra, maupun pembaca karya sastra. Penelitian psikologi sastra membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam membaca supaya dapat menemukan unsur-unsur yang mempengaruhi kejiwaan.

Hasil ciptaan manusia yang berupa sastra yang penulis telaah dalam penelitian ini adalah novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder. Mengapa harus novel ini yang diangkat dalam penelitian? Bukan novel yang lain? Padahal terdapat ribuan judul

novel ditengah-tengah masyarakat kita, yang baru terbit juga ada, yang lama tambah semakin banyak, bahkan yang bestseller dan yang difilmkan juga ada. Mungkin inilah yang menjadi pertanyaan. Karena setiap penelitian harus didasari suatu alasan yang kuat.

Novel *Dunia Anna* ini membicarakan masalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah ketidaksadaran yang dialaminya dengan keadaan ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif antaranya seperti mimpi, fantasi, bayang-bayang dan *Archetypus*. Sedangkan fenomenanya semua orang mengalami mimpi, bayang-bayang atau berfantasi dengan keadaan tidak sadar. Seperti halnya orang tidur atau istirahat terkadang ada yang bermimpi atau hidup didua dunia maksudnya kejadian yang terjadi dalam keadaan setengah sadar atau ketidaksadaran.

Penulis menganalisis novel ini dengan menggunakan psikologi analitik pendekatan ketidaksadaran. Suatu pendekatan baru untuk menganalisis suatu karya sastra. Ketidaksadaran merupakan hal yang tidak dirasakan dengan ego dan dirasakan diluar kesadaran manusia. Mengapa tokoh utama tersebut mengalami peristiwa-peristiwa yang terjadi diluar kesadaran tokoh? Namun secara psikologi, adanya dorongan dalam diri seseorang sebelum keadaan orang tersebut tidak sadar dan ada kemungkinan lingkungan sekitar juga mendukung orang tersebut menuju ketidaksadaran. Oleh karena itu fokus peneliti dalam penelitian ini adalah (1) ketidaksadaran pribadi tokoh utama dalam novel *Dunia Anna*, dan (2) kesadaran kolektif tokoh utama dalam novel *Dunia Anna*.

Struktur ketidaksadaran sebagai pendekatan yang digunakan untuk menganalisis novel tersebut. Ketidaksadaran adalah keadaan yang terjadi diluar kesadaran. Ini berarti psikologi mengkaji keadaan jiwa seseorang dalam keadaan tidak sadar yang tidak bisa dirasakan dengan *Ego*. Berkaitan dengan psikologi tersebut setidaknya ada dua indikator dalam struktur ketidaksadaran yaitu ketidaksadaran pribadi dan ketidaksadaran kolektif.

Setelah pendekatan sudah ditetapkan, kemudian penulis menetapkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menganalisis novel, maka penelitian ini dapat dikelompokkan dalam penelitian kualitatif. Sedangkan objek penelitian sudah sangat jelas yaitu Novel Dunia *Anna* karya Jostein Gaarder. Novel ini juga yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melihat sumber data yaitu pengumpulan data dengan menggunakan sumber data primer yaitu Novel *Dunia Anna*.

Sedangkan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membaca secara berulang-ulang teks novel Dunia Anna, kemudian berusaha memahami kata-kata, kalimat, serta paragraf yang terdapat dalam novel tersebut dengan lebih baik.

- 2) Selanjutnya penelitian memilah kalimat, paragraf atau kata-kata yang sesuai dengan fokus masalah kemudian menyeleksi referensi terkait yang menunjang pengumpulan data.
- 3) Membaca ulang novel dan referensi kemudian melakukan pencatatan data sesuai fokus masalah.

inilah sistematika penelitian psikologi struktur ketidaksadaran dalam novel *Dunia Anna* karya Jostein Gaarder. Semoga uraian singkat sistematika ini dapat memudahkan pemahaman mengenai urutan pelaksanaan penelitian, selain itu sistematika ini diharapkan dapat memberi gambaran adanya satu kesatuan yang berkesinambungan antara bab dan subbab dengan bab-bab lain dalam penelitian ini.